

KESERASIAN AGAMA DAN FILSAFAT MENURUT IBNU TUFAYL



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh:

RIDWAN

NIM: 93511387

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
JURUSAN AQIDAH FILSAFAT

**FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1998**

NOTA DINAS

DRS. FAUZAN NAIF, MA.
DRS. ABDUL BASIR SOLISSA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Lamp.: 6 eksemplar
Hal : Skripsi Saudara Ridwan

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ushuluddin
di
Yogyakarta

Assalamu `alaikum, wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Ridwan

N I M : 9351 1387

Jurusan : Aqidah Filsafat

Berjudul: HUBUNGAN AGAMA DAN FILSAFAT MENURUT IBNU TUFAYL

maka kami selaku pembimbing menganggap bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat guna diajukan dalam sidang munaqosah.

Harapan kami, semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya di dalam sidang munaqosah

Wassalamu `alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 11 Juli 1998

Pembimbing I

Drs. Fauzan Naif, MA.

NIP.: 150228609

Pembimbing II

Drs. Abdul Basir Solissa

NIP.: 15023497



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP 009/347/1998

Skripsi dengan judul "Keserasian Agama dan Filsafat Menurut Ibnu Tufayl" diajukan oleh:

1. Nama : Ridwan
2. NIM : 93511387
3. Program Sarjana Strata 1 jurusan : Aqidah dan Filsafat (AF)

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal 20 Juli 1998 dengan nilai B (Baik) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata 1 dalam ilmu Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. Chumaidi Syarie Romas
NIP. 150 198 449

Sekretaris Sidang

Drs. H. Muzairi, MA.
NIP. 150 215 586

Pembimbing /merangkap Penguji

Drs. H. Fauzan Naif, MA.
NIP. 150 228 609

Pembantu Pembimbing

Drs. Basyir solissa
NIP. 150 235 479

Penguji I

Drs. H.M. Mastury
NIP. 150 058 703

Penguji II

Dra. Fatimah, MA.
NIP. 150 256 866



PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI
No. 158/1987 dan No. 054/U/1987
tertanggal 22 Januari 1988

ا	= -	ط	= t̄
ب	= b	ظ	= z̄
ت	= t̄	ع	= -
ث	= s̄	غ	= ḡ
ج	= j̄	ف	= f̄
ح	= h̄	ق	= q̄
خ	= kh̄	ك	= k̄
د	= d̄	ل	= l̄
ذ	= z̄	م	= m̄
ر	= r̄	ن	= n̄
ز	= z̄	و	= w̄
س	= s̄	ه	= h̄
ش	= sȳ	ئ	= -
ص	= s̄	ي	= ȳ
ض	= d̄		

Vokal Panjang: a panjang ditulis ā
i panjang ditulis ī
u panjang ditulis ū

HALAMAN MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ
السَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَكَيْنٌ لِّاُولَئِي الْأَلْبَابِ

(آل عمران : ۱۹۰)

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi,
dan semesta bergantinya malam dan siang terdapat
tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal" (QS Ali
· Imrān: 190).¹⁾



¹⁾ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putera, 1990), hlm. 109.

HALAMAN PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Untuk Orang-orang tercinta:
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- * Dua Bunda, yang mengenalkan hidup dan kasih sayang, H. Sani'ah dan alm. Maemunah.
- * Adikku Lilik Emilda
- * Sembilan Kanda

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. atas segala nikmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Salawāt serta salām semoga selalu tercurah keharibaan junjungan kita, pemimpin besar umat manusia, Nabi Muhammad Saw. yang telah membimbing umat manusia menuju jalan kebenaran, tempat kebahagiaan sejati berlabuh.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sebagai ungkapan kebahagiaan, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bapak Dr. H. M. Atho Mudzhar selaku Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Burhanuddin Daya selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
3. Bapak Drs. H.M. Masturi dan Drs. Muza'iri, MA. selaku ketua dan sekretaris jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin.
4. Bapak Drs. Fauzan Naif, MA. dan Drs. Abdul Basir Solissa selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan berbagai masukan-masukan yang berharga dan bimbingan yang konstruktif kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Imam Chuseno, SH, selaku penasihat akademik.
6. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin, atas ilmu yang mereka berikan.

7. Seluruh staf karyawan TU. di lingkungan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas bantuan dan dedikasi mereka dalam melayani berbagai kepentingan penulis.
8. Keluarga di rumah, terutama Ibunda Hj. Sani'ah atas do'anya yang tidak pernah putus menyertai penulis dalam menuntut ilmu, serta Kanda Multasiyah dan Kanda Hj. Mariah atas segala pengorbanannya dalam membiayai study penulis. Adinda Lilik Emilda yang tidak pernah jemu memberi dorongan dan semangat.
9. Teman-teman di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia intelektual di lingkungan IAIN khususnya, dan dapat memberikan manfaat bagi para pencari ilmu. Amien.

Yogyakarta, 25 Juni 1998

(Penulis)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAKSI.....	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Tinjauan Pustaka.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sitematika Pembahasan.....	13

BAB II : LATAR BELAKANG HISTORIS IBNU TUFAYL

A. Riwayat Hidup Ibnu Tufayl.....	14
B. Karya Ibnu Tufayl dan Pengaruhnya.....	18
C. Pemikiran Filsafat Ibnu Tufayl.....	23

BAB III: KESERASIAN AGAMA DAN FILSAFAT

A. Karakteristik Agama dan Filsafat.....	44
B. Titik Temu Antara Agama dan Filsafat.....	55
C. Kebenaran dalam Agama dan Filsafat.....	59

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
CURRICULUM VITAE.....	I



ABSTRAKSI

Hubungan agama dan filsafat merupakan persoalan klasik yang menjadi tema utama dalam pemikiran para filosof Muslim abad pertengahan. Hal tersebut dapat dipahami, mengingat keberadaan filsafat pada waktu itu masih menjadi persoalan yang diperdebatkan. Banyak kalangan masyarakat yang menganggap filsafat sebagai barang asing yang terlarang untuk dipelajari, bahkan, banyak tokoh masyarakat yang mengharamkannya.

Menghadapi kondisi masyarakat seperti itu, para filosof Muslim berusaha mengkonsepsikan hubungan agama dan filsafat untuk menghadapi kecaman yang datang kepada mereka. Konsep hubungan agama dan filsafat yang mereka bangun merupakan suatu penegasan bahwa antara agama dan filsafat terdapat persesuaian dan tidak terdapat pertentangan. Dengan konsep yang demikian, diharapkan masyarakat dapat menerima kehadiran filsafat dalam khazanah keilmuan Islam.

Setiap filosof memiliki gaya dan cara tersendiri dalam mengkonsepsikan hubungan antara agama dan filsafat. Ibnu Tufayl memiliki gaya yang paling unik di antara para filosof Muslim lainnya, karena seluruh pemikiran filsafatnya dituangkan dalam sebuah novel, *Hayy Bin Yaqzān*. Novel inilah yang merupakan satu-satunya karya Ibnu Tūfayl yang sampai kepada generasi sekarang.

Lewat novelnya, Ibnu Tufayl menunjukkan bahwa titik temu antara Agama dan filsafat berpangkal pada kenyataan bahwa keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menunjukkan manusia kepada kebenaran dan pengetahuan akan adanya Tuhan. Pengetahuan yang dibawa oleh agama dan yang diperoleh dari kegiatan berfilsafat tidak bertentangan. Keduanya bersumber pada sumber yang satu, yaitu Allah swt. Perbedaan keduanya hanyalah pada jalan yang ditempuhnya. Agama menggunakan jalan wahyu, sedangkan filsafat memakai jalan akal, melalui perenungan yang sungguh-sungguh dan sistematis.

Pengetahuan yang dibawa oleh agama merupakan pengetahuan yang diformulasikan untuk sebanyak mungkin manusia, tanpa memandang tingkat intelektualitasnya, sehingga pengetahuan ini seringkali menggunakan bahasa metaforis agar mudah dipahami oleh sebanyak mungkin manusia. Sementara itu, pengetahuan yang diperoleh lewat kegiatan berfilsafat merupakan pengetahuan murni yang tersingkap bagi manusia tertentu yang memiliki tingkat intelektualitas tertentu. Dengan demikian, Ibnu Tūfayl memandang para filosof sebagai manusia istimewa yang memperoleh pengetahuan murni yang tidak dapat dijangkau oleh masyarakat awam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konon, Sultan al-Makmun dengan perhatiannya yang besar dalam kebudayaan asing dan khususnya kebudayaan Hellenis, pernah bermimpi bertemu Aristoteles yang muncul di hadapannya, menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang mendasar antara hukum agama, dalam hal ini Islam, dengan filsafat Yunani.¹⁾

Menurut Jean Jolivet, cerita di atas memiliki makna yang dalam. Jika Khalifah al-Makmūn dalam mimpiya itu melihat Aristoteles yang menyatakan hal-hal yang menenangkan, hal itu disebabkan karena padanya ada hal-hal yang tidak beres.²⁾ Hal yang tidak beres yang dimaksudkan Jolivet tidak lain adalah persoalan kedudukan filsafat dalam konstelasi disiplin keilmuan Islam yang tidak mudah diterima masyarakat Muslim pada waktu itu. Hal senada diungkapkan oleh Nurcholis Madjid:

Diantara empat disiplin keilmuan Islam tradisional: fiqh, kalam, tasawuf dan filsafat, yang disebutkan terakhir ini barangkali adalah yang paling sedikit dipahami, bisa juga berarti paling banyak disalahpahami, sekaligus juga yang paling kontroversial. Sejarah pemikiran Islam ditandai secara tajam antara lain oleh adanya polemik-polemik sekitar isi, subyek bahasan dan sikap

¹⁾Jean Jolivet, "Perkembangan Pemikiran Filsafat dalam Hubungan dengan Islam hingga Ibnu Sina," dalam *Islam Filsafat dan Ilmu*, terj. Dodong Djiwapradja (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), hlm. 44.

²⁾*ibid.*

keagamaan filsafat dan para filosof.³⁾

Keadaan tersebut menimbulkan sikap takut dan antipati di kalangan umat Islam terhadap filsafat. Bahkan ada anggapan bahwa filsafat dapat menggoyahkan iman dan membawa kepada kekafiran. Dari situ muncul keyakinan di kalangan umat Islam, bahwa mempelajari filsafat dan berfilsafat adalah haram.⁴⁾

Kenyataan ini bisa dilacak dari adanya polemik antara al-Gazālī dengan para filosof Muslim. Al-Gazālī dengan dahsyat dan tandas mengkritik filsafat, khususnya Neoplatonisme al-Fārēbī dan Ibnu Sīnā.⁵⁾

Al-Gazālī menulis sebuah buku polemis besarnya *Tahāfut al-Falāsifah* untuk menyangkal 20 buah kesalahan "para filosof" Muslim beserta pendahulu-pendahulu mereka yang berfaham teistik di Yunani.⁶⁾ Dalam penutup buku tersebut, al-Gazālī menegaskan bahwa tiga masalah dari 20 kesalahan itu membuat para filosof patut dianggap sebagai kafir, yaitu masalah kekadiman

³⁾ Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Teleah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan* (Jakarta: Paramadina, 1992), hlm. 218. Nurcholis Madjid menggunakan kata "falsafah" dan "failasuf", di sini dituliskan "filsafat" dan "Filosof" untuk konsistensi bahasa.

⁴⁾ Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 354.

⁵⁾ Nurcholis Madjid (ed.), "Warisan Intelektual Islam", dalam *Khazanah Intelektual Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 33.

⁶⁾ Ahmadie Taha, "Al-Ghazali dan Tahafut", dalam Al-Gazālī, *Tahāfut al-Falāsifah*, terj. Ahmadie Taha (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), hlm. XV.

(eternitas) alam, pernyataan mereka bahwa pengetahuan Allah tidak meliputi individu-individu (*al-juz' iyyāt*) dan pengingkaran mereka terhadap kebangkitan jasmani. Sedangkan 17 masalah lainnya dianggap oleh al-Gazālī mendekati mazhab Mu'tazilah.⁷⁾

Bagaimanapun juga, setiap orang harus berhati-hati menilai kedudukan al-Gazālī dalam persoalan ini. Al-Gazālī tidak menyerang filsafat sebagai filsafat; ia mengkritik doktrin-doktrin para filosof Muslim yang telah berkembang di bawah pengaruh Aristotelianisme dan bertentangan dengan jiwa Islam.⁸⁾

Dengan demikian, sesungguhnya al-Gazālī tidak serta merta menolak semua pemikiran filsafat, bahkan ia sendiri mampu menyusun buku *Tahāfut al-Falāsifah* karena ia sendiri mempelajari filsafat dan sangat menguasainya.⁹⁾ Amat disayangkan bahwa umat Islam pada umumnya menganggap bahwa kritik al-Gazālī tersebut

⁷⁾ Al-Gazālī, *ibid.*, hlm. 263. Dalam *Al-Muqid Min addala'l*, Ghazali menyatakan bahwa 17 masalah lainnya itu mengandung bid'ah. Lihat, Al-Gazālī, *Pembebas dari Keserakahan*, terj. Abdullah bin Nuh (Jakarta: Tintamas, 1992), hlm. 23.

⁸⁾ C.A. Qadir, *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam*, terj. Hasan Basri (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1989), hlm. 74.

⁹⁾ Gazālī sendiri dimasukkan oleh banyak penulis sejarah filsafat Islam sebagai salah seorang filosof Muslim. Rahkan Dr. Muhd Tsabit al-Fandi merasa perlu memberikan tiga alasan yang menyebutkan Al-Gazālī sebagai filosof besar yang sesungguhnya. Lihat, Muhd Tsabit al-Fandi, "Filsafat Agama dalam Pemikiran Al-Ghazali", dalam Ahmad Daudy (ed.), *Segi-segi Pemikiran Falsafi dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 81-84.

adalah juga kritik terhadap seluruh kajian filsafat.¹⁰⁾

Menyadari adanya sikap yang kurang simpatik dari umat Islam pada umumnya terhadap filsafat, maka para filosof Muslim sejak generasi pertama, berusaha merumuskan konsepsi yang memadukan antara filsafat dengan agama sebagai jalan untuk menjembatani antara pemahaman keliru umat Islam terhadap filsafat dengan hakikat filsafat yang sesungguhnya. Dengan demikian tidak saja kedudukan para filosof itu diakui keberadaannya di tengah masyarakat Muslim, tetapi juga akan menggugah kesadaran umat Islam untuk menerima filsafat sebagai bagian dari cara memahami agama. Maka tidak heran kalau disebutkan bahwa hubungan agama dan filsafat merupakan tema utama dalam pembahasan para filosof Muslim, khususnya pada abad pertengahan.

Dalam buku *Pengantar Filsafat Islam*, A. Hanafi mencatat beberapa faktor yang mendorong para filosof berusaha memadukan filsafat dengan agama, yaitu:

1. Adanya perbedaan antara Islam dengan filsafat Aristoteles dalam berbagai persoalan, seperti sifat-sifat Tuhan dan ciri-ciri khas-Nya, baru dan qadim-nya alam, hubungan alam dengan Tuhan, keabadian jiwa, dan balasan badaniah atau rohaniah di akhirat.

¹⁰⁾ Amin Abdullah, "Kata Pengantar Penerjemah" dalam Oliver Leaman, *Pengantar Filsafat Islam (Abad Pertengahan)* (Jakarta: Rajawali Pers, 1989), hlm. viii.

2. Adanya tekanan yang dilancarkan oleh para pemuka agama terhadap setiap pemikiran yang tidak membawa hasil sesuai dengan akidah agama yang telah ditetapkan sebelumnya. Sikap serupa sering diikuti oleh rakyat banyak dan pengusaha-pengusaha terhadap ahli-ahli pikir bebas.
3. Keinginan para filosof sendiri untuk dapat menyelamatkan diri dari tekanan-tekanan tersebut sehingga mereka bisa bekerja dengan tenang dan tidak terlalu nampak perlawanannya terhadap agama.¹¹⁾

Dalam sejarah filsafat Islam, al-Kindīlah filosof Muslim pertama yang menjelaskan bahwa tidak ada pertentangan antara agama dan filsafat. Titik pertemuan antara keduanya terletak pada kebenaran (*al-haqq*).¹²⁾ Dalam risalah yang dihadiahkan kepada Ahmad bin al-Mu'tasim billāh tentang filsafat "Pertama" (*metaphysic*) al-Kindī menyatakan pendapatnya bahwa baik agama maupun filsafat sama-sama menghendaki kebenaran. Agama menempuh jalan syari'at, sedangkan filsafat menempuh jalan metode pembuktian.¹³⁾

¹¹⁾A. Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990) hlm. 60. Bandingkan dengan M. Yusuf Musa, "Ketuhanan dalam Pemikiran Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd", dalam Ahmad Daudy, *op. cit.*, hlm. 8-9.

¹²⁾Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam* (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm. 82.

¹³⁾Ahmad Fuad al-Ahwani, *Filsafat Islam*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), hlm 69.

Al-Kindī berpendapat bahwa untuk memahami al-Qur'an dengan benar, isinya harus ditafsirkan secara rasional dan, bahkan secara filosofis. Oleh sebab itu, mereka yang berpendapat bahwa filsafat dan agama bertentangan satu sama lain adalah keliru.¹⁴⁾

Filosof Muslim yang secara panjang lebar mengulas hubungan antara agama dan filsafat dalam satu kitab khusus adalah Ibnu Rusyd. Kitab yang dimaksudkan di sini adalah *Fasl al-maqāl fī mā baina al-hikmah wa al-syari'ah min al-ittisāl*. Dalam kitab tersebut, Ibnu Rusyd menegaskan bahwa filsafat itu sebenarnya pasangan terbaik bagi syari'at, dan saudara dekatnya.¹⁵⁾ Untuk menghapus terjadinya ketidaksesuaian antara penelitian akal (penalaran burhani) dengan makna tekstual syari'at, maka harus dicari takwil atas makna lahir yang dikandung syari'at itu.¹⁶⁾ Sebenarnya Ibnu Rusyd tidak hanya menunjukkan bahwa filsafat dan agama dapat dihubungkan, dia juga mencoba mengukuhkan suatu pernyataan atau membangun suatu dalil yang lebih kuat bahwa agama membutuhkan filsafat.¹⁷⁾

¹⁴⁾C.A. Qadir, *op. cit.*, hlm. 82.

¹⁵⁾Ibnu Rusyd, *Kaitan Filsafat dengan Syari'at*, terj. Ahmad Shodiq Noor (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 74.

¹⁶⁾*ibid.*, hlm. 19.

¹⁷⁾Oliver Leaman, *op. cit.*, hlm. 257.

Usaha memadukan agama dan filsafat juga dilakukan oleh para filosof Muslim lainnya, seperti Ibnu Sīnā, al-Farābī, Ibnu Maskawayh, dan Ibnu Ṭufayl. Tetapi di antara para filosof Muslim itu, mungkin Ibnu Ṭufayl yang memiliki keunikan tersendiri dalam mengungkapkan hubungan agama dengan filsafat. Keunikan tersebut adalah bahwa ia menuangkan pemikiran filosofisnya dalam bentuk roman alegoris yang berjudul *Hayy Bin Yaqzān*. Roman ini merupakan satu-satunya karya Ibnu Ṭufayl yang sampai kepada generasi sekarang.

Tema utama dari risalah ini tidak lain adalah persesuaian antara agama atau wahyu di satu sisi, dengan filsafat atau akal pikiran di sisi yang lainnya.¹⁸⁾ Dalam roman tersebut, tema persesuaian antara agama dengan filsafat digarap oleh Ibnu Ṭufayl lewat simbol-simbol yang tercermin dalam penggambaran dan dialog-dialog tokoh-tokoh roman ini.

Hayy dalam kisah ini melambangkan akal yang dapat berkomunikasi dengan alam immateri sedangkan Asāl melambangkan wahyu yang membawa hakikat.¹⁹⁾ Tokoh

¹⁸⁾Majid Fakhry, *Sejarah Filsafat Islam*, terj. R. Mulyadi Kertanegara (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986), hlm. 370, menyebutkan bahwa pembuktian tentang keserasian filsafat dan agama atau akal budi dengan wahyu merupakan sisi penting dari roman ini. Ahmad Fuad Al-Ahwani, *op. cit.*, hlm. 104, dengan tegas menyebutkan bahwa kisah dalam roman tersebut bertujuan untuk menyesuaikan filsafat dengan agama atau akal fikiran dengan hukum syariat. Hal senada juga ditegaskan oleh Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, hlm. 86.

¹⁹⁾Harun Nasution, *ibid.*

lainnya adalah Salāmān yang juga juru bicara dari kelompok agama (wahyu). Meskipun Asāl dan Salāmān berada dalam satu kelompok kategori (agamawan) tetapi dapat dibedakan. Asāl cenderung kepada penafsiran batin atau esoterik, sedang Salāmān kepada penafsiran lahir atau eksoterik dari kepercayaan tersebut.²⁰⁾

Dari dialog antara Hayy dengan Asāl penulis dapat menangkap adanya benang merah pemikiran antara keduanya, meskipun latar belakang kehidupan mereka berbeda. Hayy, "seorang anak yang tinggal sendirian di sebuah pulau terpencil ternyata dengan ketajaman dan kejujuran intelektualnya pada akhirnya bisa sampai pada keyakinan akan adanya Tuhan dan keabadian ruh",²¹⁾ sebagaimana yang diyakini oleh Asāl.

Tidak mengherankan kalau Natsir memuji cerita tersebut:

Alangkah halusnya tamsil yang dipakai oleh Ibnu Tufayl, menggambarkan kepada pembaca bahwa kepercayaan kepada Tuhan itu ialah suatu bagian dari fitrah manusia yang tidak dapat dipungkiri. Bahwa akal yang sehat, tidak dapat tidak, tentu akan sampai kepada pengakuan adanya dan akan tunduk kepada "Wājibul-Wujūd" Jalla Wa Ta`alā itu cukup dengan memperhatikan alam sekeliling saja.²²⁾

²⁰⁾Majid Fakhry, *op.cit.*, hlm. 371.

²¹⁾Komaruddin Hidayat dan Muhammad Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan: Perspektif Filsafat Perenial* (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 27.

²²⁾M. Natsir, *Capita Selecta* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 48.

Dengan uraian di atas, jelaslah, bahwa hubungan antara agama dan filsafat yang dirumuskan oleh Ibnu Tufayl merupakan corak pengungkapan yang unik, karena ia hanya menjelaskannya lewat cerita roman. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam atas pemikiran tokoh besar ini, sehingga pemikirannya tentang tema tersebut dapat dipahami dengan lebih baik lagi.

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari skripsi ini, adalah sebagai berikut :

1. Di manakah titik temu atau keserasian agama dan filsafat menurut Ibnu Tufayl?
2. Bagaimanakah kebenaran yang dibawa agama dan filsafat menurut Ibnu Tufayl?

C. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari pengulangan terhadap tema yang sama, sebelum menyusun skripsi ini, penulis telah melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa karya tulis yang membahas tentang pemikiran Ibnu Tufayl, di antaranya yaitu:

1. *Ibnu Tufayl: Biografi dan Pemikirannya* karya Drs. Abu Risman. Buku ini membahas tentang biografi Ibnu Tufayl dan pemikirannya. Khusus tentang pemikirannya, buku ini hanya memberikan penjelasan secukupnya terhadap karya Ibnu Tufayl, yaitu *Hayy*

Bin Yaqzān Dalam buku ini, tidak terdapat pembahasan khusus tentang hubungan agama dan filsafat sebagaimana yang penulis akan bahas dalam skripsi ini.

2. *Konsep Akal dalam Filsafat Ibnu Tufayl* karya Sodikun. Karya tulis yang berbentuk skripsi ini hanya membahas seputar konsep akal menurut Ibnu Tufayl yang meliputi pengertian akal, fungsi akal, aktivitas akal, serta akal dan wahyu. Pembahasan tentang akal dan wahyu dalam skripsi tersebut hanyalah dalam satu sub-bab yang tentu saja tidak mendalam dan hanya mengulang permukaannya saja, karena proporsi pembahasan tentang aspek agama (wahyu) tidak diberikan secara memadai sebagaimana yang diberikan terhadap pembahasan mengenai akal. Tentu saja hal ini akan berbeda jauh dengan skripsi yang akan saya bahas ini, karena dalam skripsi ini, akan dibahas karakteristik dari agama dan filsafat secara seimbang, sebelum akhirnya memberikan batasan yang jelas hubungan keduanya.

D. Tujuan Penelitian

Di dalam menulis skripsi ini, ada beberapa tujuan yang penulis targetkan, yaitu:

1. Tujuan formal, yaitu untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Tujuan nonformal, yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan agama dan filsafat menurut Ibnu Tufayl secara ilmiah, agar dapat diketahui titik temu antara agama dan filsafat, serta bagaimana kebenaran yang dibawa oleh keduanya.

E. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang digunakan di sini adalah termasuk jenis historis faktual, sebab yang diselidiki adalah pemikiran seseorang.²³⁾ Penekanannya difokuskan pada hasil pemikirannya, terutama dari karya-karyanya, bukan pada persoalan lain yang bersifat pribadi, seperti moral, agama dan lain-lain.

Oleh karena itu, teknik yang dipakai adalah penelitian pustaka, yaitu riset perpustakaan dengan mengumpulkan data-data dari buku dan atau sumber lain, seperti majalah dan jurnal, yang ada relevansinya dengan pemikiran filsafat Ibnu Tufayl khususnya tentang hubungan agama dan filsafat.

2. Metode Pengolahan Data

Adapun metode-metode pengolahan data yang dipakai adalah sebagai berikut:

²³⁾Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 136.

a. metode deskriptif:

yaitu cara untuk mendapatkan keterangan-keterangan, proposisi-proposisi, konsepsi-konsepsi dan hakikat yang sifatnya mendasar, atau menguraikan secara teratur mengenai seluruh konsep pemikiran tokoh.²⁴⁾ Maksud metode ini adalah untuk melakukan pendekatan dengan memaparkan pemikiran Ibnu Tufayl tentang hubungan agama dan filsafat.

b. Metode analisis:

yaitu dengan melakukan pemeriksaan secara konsepsional atas makna yang dikandung oleh istilah-istilah yang kita gunakan dan pernyataan yang kita buat.²⁵⁾ Di sini, penulis akan mengupas maksud dari istilah-istilah yang terdapat dalam pemikiran Ibnu Tufayl, sehingga penulis dapat melakukan pemeriksaan atas maksud yang dikandungnya. Dengan metode ini pula, penulis dapat memeriksa pengaruh dari para filosof lain terhadap pemikiran Ibnu Tufayl.

C. Metode Komparatif:

yaitu dengan membandingkan pemikiran Ibnu Tufayl

²⁴⁾Anton Bakker dan Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

²⁵⁾Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Seodjono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 18.

dengan berbagai pendapat filosof lain, sehingga dapat diperoleh suatu pengertian yang lebih jelas di dalam pokok permasalahan dalam skripsi ini dan akhirnya dapat diambil kesimpulan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini memuat lima bab yang terbagi dalam beberapa sub-bab yang saling berkaitan.

Bab Pertama adalah Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tinjauan Pustaka, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua adalah Latar Belakang Historis Ibnu Tufayl, yang meliputi: Riwayat Hidup Ibnu Tufayl, Karya Ibnu Tufayl dan Pengaruhnya serta Pemikiran Filsafat Ibnu Tufayl.

Bab Ketiga membahas tentang Hubungan Agama dan Filsafat Menurut Ibnu Tufayl, yang meliputi: Karakteristik Agama dan Filsafat, Titik Temu Agama dan Filsafat, serta Kebenaran dalam Agama dan Filsafat.

Bab Keempat merupakan bab Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang penulis rumuskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapatlah penulis simpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Titik temu agama dan filsafat terletak pada tiga hal. Pertama, filsafat dan agama memiliki tujuan yang sama, yaitu membawa manusia kepada kebenaran. Kedua, pengetahuan yang dibawa dan diperoleh oleh agama dan filsafat sama-sama mengandung kebenaran. Ketiga, agama dan filsafat memiliki sumber pengetahuan atau kebenaran yang sama, yaitu Allah Swt.
2. Kebenaran yang diperoleh lewat filsafat merupakan kebenaran murni yang tersingkap bagi sebagian kecil manusia istimewa yang memperolehnya. Sedangkan kebenaran agama adalah kebenaran yang diformulasikan untuk sebanyak mungkin manusia tanpa memandang kapasitas intelektualnya, sehingga formulasinya banyak mengandung bahasa-bahasa metaforis - terutama tentang alam ilahi - agar dapat dipahami oleh semua manusia tanpa membedakan tingkat intelektualitasnya.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Mengungkap pemikiran seorang tokoh di masa lalu merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Apalagi kalau pemikiran itu dituangkan dalam bentuk sebuah novel, sebagaimana yang dilakukan oleh Ibnu Tufayl. Oleh karena itu, perlu kesabaran dalam mengumpulkan berbagai data yang tersedia dan menelitiya dengan cermat untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Ketersediaan data, baik berupa buku, majalah maupun jurnal, merupakan prasyarat yang tidak dapat ditinggalkan. Di sinilah peran perpustakaan sebagai sumber data dan informasi harus ditingkatkan.
2. Pemikiran Ibnu Tufayl masih relevan untuk masa-masa sekarang, terutama dalam menyoroti persoalan bahasa agama. Secara tidak langsung, Ibnu Tufayl mengajak pembacanya agar tidak terjebak pada bahasa-bahasa metaforis yang terdapat dalam ajaran agama, baik yang termuat dalam kitab suci, maupun dari keterangan para rasul Tuhan. Harus disadari, bahwa bahasa metaforis yang termuat dalam kitab suci tidak mewakili pengertian yang sesungguhnya, tetapi hanya sekedar analogi yang disesuaikan dengan kemampuan manusia untuk dapat menangkap maksudnya. Maka di sini, Fileafat harus menjadi perhatian kita semua,

sebagai upaya untuk memahami hakikat terdalam dari ajaran eksoteris agama.

3. Mengingat terbatasnya tema kajian pada skripsi ini, maka penelitian sejenis dengan sudut pandang yang berbeda masih diperlukan.

Penulis berharap, semoga saran-saran yang penulis berikan dapat menjadi perhatian dan memberikan manfaat bagi kita semua. Amien.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Filsafat Islam*, Semarang: CV. Toha Putera, 1982.
- Al-Ahwani, Ahmad Fuad, *Filsafat Islam*, terj. Team Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989.
- Ali, Seyyed Amir, *Api Islam*, terj. HB. Jassin, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putera, 1990.
- Amin, Miska Muhammad, *Epistemologi Islam*, Jakarta: UI Press, 1983.
- Anis, Ibrahim, dkk., *Al-Mu'jam Al-Wasith jilid II*, tt. tp.
- Anshari, Endang Saifuddin, *Ilmu Filsafat dan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.
- Bakker JWM., *Sejarah Filsafat dalam Islam*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Bakker, Anton, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.
- _____, dan Zubair, Charis, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bakry, Hasbullah, *Di Sekitar Filsafat Skolastik Islam*, Solo: AB. Siti Syamsiyah, 1964.
- Daudy, Ahmad, *Filsafat Islam*, Banda Aceh: IAIN Jami'ah Arraniri, 1985.
- _____, (ed.), *Segi-segi Pemikiran Falsafi dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Fakhry, Majid, *Sejarah Filsafat Islam*, terj. R. Mulyadi Kertanegara, Jakarta: Pustaka Jaya, 1986.
- Fatimah, Irma (ed.), *Filsafat Islam: Kajian Ontologis, Epistemologis, Aksiologis, Historis, Prospektif* Yogyakarta: LESFI, 1992.
- Ghazali, *Tahafut al-Falasifah*, terj. Ahmadie Taha, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986.

- _____, *Pembelas dari Kesesatan*, terj. Abdullah bin Nuh, Jakarta: Tintamas, 1992.
- Hanafi, A., *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1990.
- Hawi, Sami S., *Islamic Naturalism and Micticism: A Philosophical of Ibnu Thufayl's Hayy ibn Yaqzan*, London: E.J. Brill, 1974.
- Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- _____, dan Nafis, Muhammad Wahyuni, *Agama Masa Depan: Perspektif Perenial*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- Hoesin, Oemar Amin, *Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Houtsma, M. Th., dkk. (ed.), *First Encyclopaedia of Islam*, Leiden: E.J. Brill, 1987.
- Jolivet, Jean, dkk., *Islam, Filsafat dan Ilmu*, terj. Dodong Djiwapraja, Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- Kattsoff, Louis, *Pengantar Filsafat*, terj. Soedjono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.
- Leaman, Oliver, *Pengantar Filsafat Islam (Abad Pertengahan)*, terj. Amin Abdullah, Jakarta: Rajawali Pers, 1989.
- Madjid, Nurcholis, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*, Jakarta: Paramadina, 1992.
- _____, *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Madkour, Ibrahim, *Filsafat Islam: Metode dan Penerapannya bagian I*, terj. Yudian W. Asmi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Muchtar, Aflatun, *Konsep Din dalam Al-Qur'an*, disertasi Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1995, tidak diterbitkan.
- Muthahhari, Murtadha, *Tema-tema Penting Filsafat Islam*, Bandung: Yayasan Muthahhari, 1993.
- Nasr, Seyyed Hosein, *Intelektual Islam: Teologi Filsafat dan Gnosis*, terj. Suharsono dan Jamaludin MZ., Yogyakarta: CIIS, 1995.

- Nasution, Harun, *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta: UI Press, 1986.
- _____, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Mizan, 1995.
- _____, *Akal dan Whyu dalam Islam*, Jakarta: UI Press, 1986.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Kalam Filsafat dan Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Natsir, M., *Capita Selecta*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia), tt.
- Poerwantana, dkk., *Seluk Beluk Filsafat Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Qadir, CA., *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam*, terj. Hasan Basri, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1989.
- Rahman, Fazlur, *Islam*, terj. Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1994.
- _____, *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Mahyudin, Bandung: Pustaka, 1984.
- Raharjo, M. Dawam, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Risman, Abu, *Ibnu Thufail: Biografi dan Pemikirannya*, Yogyakarta: UD. Rama, 1989.
- Robertson, Roland (ed.), *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, terj. Achmad Fedyani Saifuddin, Jakarta: Rajawali Pers, 1988.
- Rusyd, Ibnu, *Kaitan Filsafat dengan Syari'at*, terj. Ahmad Shodiq Noor, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Syarif, MM. (ed.), *Para Filosof Muslim*, Bandung: Mizan, 1992.
- Thufail, Abu Bakar Ibn, *Hayy bin Yaqzan: a Philosophical Tale Translation*, Lenn Eva Goodman (ed.), Newyork: Twayne Publ., 1972.
- Tufayl, Ibn, *Hayy Bin Yaqdzan*, Faruk Sa'ad (ed.), Beirut: Dar al-afaq al-jadidah, 1978.

- _____, *Hayy Bin Yaqzan: Anak Alam Mencari Tuhan*, terj. Ahmadie Thaha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997.
- Watt, W. Montgomery, *Islam dan Peradaban Dunia: Pengaruh Islam atas Eropa Abad pertengahan*, terj. Hendro Prasetyo, Jakarta: Gramedia, 1995.
- Widyastini, *Unsur-unsur Filsafat Islam*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1991.
- Ulumul Qur'an*, No. 3 Vol. VII, 1997.

